

ANALISIS KADAR ASAM URAT PADA LANSIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS AIR SUGIHAN KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR

Indah Hamidah^{1*}

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Masyarakat Abdi Nusa Palembang

*E-Mail : indahhamida971@gmail.com

ABSTRAK

Asam urat merupakan hasil metabolisme akhir dari purin yaitu salah satu komponen asam nukleat yang terdapat dalam inti sel tubuh. Asam urat dapat terjadi karena faktor usia, jenis kelamin, asupan senyawa purin berlebihan, konsumsi alkohol berlebih dan aktivitas fisik. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan asam urat. Jenis penelitian deskriptif dengan metode cross-sectional. Metode pemeriksaan menggunakan metode POCT (Point of Care Testing). Berdasarkan hasil penelitian untuk kategori yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 33,4% tidak normal, sedangkan untuk kategori yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 38,1% tidak normal, untuk kategori gemuk sebanyak 29,6% sedangkan untuk kategori normal sebanyak 55,5% dan untuk kategori kurus sebanyak 14,8%.

Kata kunci: Kadar Asam Urat, Lansia

ANALYSIS OF URIC ACID LEVELS IN THE ELDERLY IN THE WORK AREA OF AIR SUGIHAN PUSKESMAS, OGAN KOMERING ILIR REGENCY

Uric acid is the end product of purine metabolism, which is a component of nucleic acid found in the nucleus of body cells. Gout can occur due to age, gender, excessive intake of purine compounds, excessive alcohol consumption and physical activity. The purpose of the study was to determine what factors cause gout. method cross-selection The examination method uses the POCT (Point of Care Testing) method. Based on the results of the study for the male category as much as 33.4% is not normal, while for the female category as much as 38.1% is not normal, for the obese category as much as 29.6% while for the normal category as much as 55.5 % and 14.8% for the thin category.

Keywords : Uric Acid Levels, Elderly



A. PENDAHULUAN

Semua orang akan mengalami proses menjadi tua (tahap penuaan). Masa tua merupakan masa hidup manusia yang terakhir, dimana pada masa ini seseorang mengalami kemunduran fisik, mental dan sosial sedikit demi sedikit sehingga tidak dapat melakukan tugasnya sehari-hari lagi (tahap penurunan). Penuaan merupakan perubahan kumulatif pada makhluk hidup, termasuk tubuh, jaringan dan sel, yang mengalami penurunan kapasitas fungsional. Pada manusia, penuaan dihubungkan dengan perubahan degeneratif pada kulit, tulang, jantung, pembuluh darah, paru-paru, saraf dan jaringan tubuh lainnya (Kholifah, 2016).

Asam urat disebut juga artritis gout termasuk suatu penyakit degeneratif yang menyerang persendian, dan paling sering dijumpai dimasyarakat terutama dialami oleh lanjut usia (lansia). Namun tak jarang penyakit ini juga ditemukan pada golongan pralansia (Damayanti, 2012).

Pada pemeriksaan laboratorium diketahui kadar asam urat yang tinggi dalam darah >7 mg/dl. Kadar asam urat normal dalam serum pada pria 7 mg/dl dan pada wanita 6 mg/dl. Pemeriksaan kadar asam urat ini akan lebih tepat lagi bila dilakukan dengan cara enzimatis. Kadar asam urat pada orang dewasa cenderung meningkat dengan bertambahnya usia, berat badan, tekanan darah, konsumsi alkohol dan gangguan fungsi ginjal (Naid dkk, 2014).

Perbandingan pria dan wanita sekitar 7:1 sampai 9:1. Pria lebih banyak terkena asam urat terutama yang sedang memasuki usia dewasa karena hormon endrogen pada pria usia dewasa lebih aktif, sedangkan pada wanita memiliki hormon estrogen yang mampu menurunkan resiko penumpukan asam urat (Soeroso dkk, 2012).

Asam urat adalah salah satu dari beberapa penyakit yang sangat membahayakan, karena bukan hanya mengganggu kesehatan tetapi juga dapat mengakibatkan cacat pada fisik (Asaidi, 2010).

Asam urat merupakan hasil metabolisme didalam tubuh yang kadarnya tidak boleh berlebihan, setiap orang memiliki asam urat didalam tubuhnya, karena setiap metabolisme normal akan dihasilkan asam urat sedangkan pemicunya adalah faktor makanan dan senyawa lain yang banyak mengandung purin. Purin ditemukan pada semua makanan yang mengandung protein (Damayanti, 2012).

Perubahan kadar asam urat darah pada masa lanjut usia mengalami perbandingan 3:1 hal ini disebabkan oleh perubahan penurunan fisik dan organ yang berfungsi untuk memetabolisme purin.

Lansia merupakan salah satu kelompok atau populasi berisiko (population at risk) yang semakin meningkat jumlahnya (Allender dkk, 2014). Mengatakan bahwa populasi berisiko (population at risk) adalah kumpulan orang-orang yang masalah kesehatannya memiliki kemungkinan akan berkembang lebih buruk karena adanya faktor-faktor risiko yang memengaruhi (Stanhope dan Lancaster 2016).

Proporsi populasi penduduk berusia lebih dari 60 tahun adalah 11,7% dari total populasi dunia dan akan terus meningkat sejalan dengan peningkatan usia harapan hidup. Jumlah lansia tahun 2009 telah mencapai 737 juta jiwa dan sekitar dua pertiga dari jumlah lansia tersebut tinggal dinegara-negara berkembang seperti

Indonesia. Diproyeksikan pada tahun 2020 populasi lansia meningkat 7,2%, hampir sepadan dengan proporsi lansia di negara-negara maju saat ini (Tamher,2009).

Mengingat asam urat sangat mudah menyerang lansia maka penelitian ini dianggap perlu untuk menganalisa kadar asam urat pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Air Sugihan

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian deskriptif cross-selectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua lansia yang terdapat di Puskesmas Air Sugihan. Teknik sampling yang dilakukan dalam pemeriksaan ini adalah Accidental sampling yaitu tehnik penentuan berdasarkan kebetulan, konsumen yang secara kebetulan atau isidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data (Sugiono, 2009)

C. HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi kadar asam urat pada lansia berdasarkan wilayah kerja di Puskesmas Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir berdasarkan jenis kelamin

Kadar Asam Urat	Jumlah	(%)
Laki-laki	6	22,2
Perempuan	21	77,8
Total	27	100

Berdasarkan tabel 1 hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dari 27 sampel darah yang diteliti didapatkan hasil yang berjenis kelamin laki- laki sebanyak 6 orang (22,2%), sedangkan berjenis kelamin perempuan sebanyak 21 orang (77,8%). Hasil kadar asam urat didapatkan dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak dari pada yang berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 2. Distribusi frekuensi kadar asam urat pada lansia berdasarkan wilayah kerja di Puskesmas Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering ilir berdasarkan IMT (Indeks Massa Tubuh)

IMT (Indeks Massa Tubuh)	Jumlah	Persentasi (%)
Gemuk	8	29,6%
Normal	15	55,6%
Kurus	4	14,8%
Total	27	100%

Berdasarkan tabel 2 hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dari 27 sampel didapatkan hasil berdasarkan IMT (Indeks Massa Tubuh), untuk kategori gemuk sebanyak 8 orang (29,6%), untuk kategori normal sebanyak 15 orang (55,6%) dan untuk kategori kurus sebanyak 4 orang (14,8%).

Analisa Bivariat

Tabel 3. Distribusi frekuensi Kadar Asam Urat Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Lansia Berdasarkan Wilayah Kerja Di Puskesmas Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir

Jenis Kelamin	Normal		Tidak Normal		Jumlah	
	n	%	N	%	N	%
Laki-laki	4	66,6	2	33,4	6	100
Perempuan	13	61,9	8	38,1	21	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 27 sampel darah yang diteliti didapatkan hasil berdasarkan jenis kelamin, untuk kategori berjenis kelamin laki-laki yang kadar asam urat normal sebanyak 4 orang (66,6%) dan yang tidak normal 2 orang (33,4%) sedangkan untuk kategori perempuan yang mempunyai kadar asam urat normal sebanyak 13 orang (61,9%) dan yang tidak normal sebanyak 8 orang (38,1%).

Tabel 4. Distribusi frekuensi Kadar Asam Urat Berdasarkan IMT (Indeks Massa Tubuh) Pada Lansia Berdasarkan Wilayah Kerja Di Puskesmas Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir

IMT (Indeks Massa Tubuh)	N	%
Gemuk	8	29,6
Normal	15	55,6
Kurus	4	14,8
Jumlah	27	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 27 sampel darah yang diteliti didapatkan hasil berdasarkan IMT (Indeks Massa Tubuh), untuk kategori gemuk didapat 8 orang (29,6%) sedangkan untuk kategori normal didapat 15 orang (55,6%) dan untuk kategori kurus didapat 4 orang (14,8%).

D. PEMBAHASAN

1. Distribusi frekuensi Kadar Asam Urat Pada Lansia Berdasarkan Wilayah Kerja Di Puskesmas Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir sebagaimana yang terlihat pada tabel 1 menunjukkan bahwa untuk jenis kelamin laki-laki yang normal sebanyak 4 orang (66,6%) dan yang tidak normal sebanyak 2 orang (33,4%), sedangkan berjenis kelamin perempuan yang normal sebanyak 13 orang (66,9%) dan yang tidak normal sebanyak 8 orang (38,1%).

Penelitian ini sejalan dengan Therik (2019) hasil penelitian yang dilaksanakan di Puskesmas Naibonat di dapat hasil secara umum menunjukan bahwa untuk karakteristik jenis kelamin, jumlah penderita laki-laki (30,4%) dan perempuan (69,6%).

2. Distribusi frekuensi Kadar Asam Urat Pada Lansia Berdasarkan Wilayah Kerja Di Puskesmas Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir Berdasarkan IMT (Indeks Massa Tubuh)

Berdasarkan hasil penelitian pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir seperti yang terlihat pada tabel 2 menunjukkan bahwa IMT (Indeks Massa Tubuh) untuk kategori gemuk sebanyak 8 orang (29,6%) untuk kategori normal sebanyak 15 orang (55,6%) dan yang kurus sebanyak 4 orang (14,8%).

Menurut hasil penelitian Bulu (2019) yang dilaksanakan di RT 39 RW 12 Kelurahan Fatululi bahwa proporsi responden yang obesitas lebih sedikit dibandingkan dengan responden 36 yang memiliki indeks massa tubuh normal yaitu 32 (64,0%) responden dengan 18 (36,0%) responden.

E. PENUTUP

1. Kadar asam urat yang di periksa pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir yang dilakukan pada tahun 2021 sebanyak (62,8%) kadar asam urat normal.
2. Distribusi frekuensi kadar asam urat pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Air Sugihan kabupaten ogan Komering ilir tahun 2021 berdasarkan jenis kelamin untuk kategori yang berjenis kelamin laki- laki sebanyak 33,4% tidak normal, sedangkan untuk kategori yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 38,1% tidak normal.
3. Distribusi frekuensi kadar asam urat pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Air Sugihan kabupaten ogan Komering ilir tahun 2021 berdasarkan IMT (Indeks Massa Tubuh), untuk kategori gemuk sebanyak 29,6% sedangkan untuk kategori normal sebanyak 55,5% dan untuk kategori kurus sebanyak 14,8%

F. DAFTAR PUSTAKA

- Asaidi, M. 2010. Waspada Asam Urat. Diva Press: Yogyakarta.
- Bulu, I. C. 2019. Hubungan Antara Usia, Jenis Kelamin Dan Indeks Massa Tubuh Dengan Kadar Asam Urat Masyarakat Di Rt 39 Rw 12 Kelurahan Fatululi Tahun 2019. *Karya Tulis Ilmiah*, Program Studi Analisis Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang
- Damayanti, 2012. Panduan Lengkap Mencegah & Mengobati Asam Urat. Yogyakarta : Araska
- Kholifah, 2016. Keperawatan Gerontik: Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Soeroso J, dkk. 2012. Asam Urat. Penerbit Penebar Swadaya Grup. Jakarta
- Stanhope, M. & Lancaster, J. 2016. *Public Health Nursing Population Centered Health Care In The Community (9th Ed.)*. Missouri: Elsevier.
- Tamher, S., & N. 2009. Kesehatan Usia Lanjut Dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Therik, K. S. (2019) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kadar Asam Urat Pada Pasien Di Puskesmas Naibonat. *Karya Tulis Ilmiah*, Program Studi Analisis Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang 2019